

BAB I

PENDULUAN

1.1 Latar Belakang

Warga binaan lembaga pemasayarakatan yang awalnya merasa rendah diri saat pertama kali masuk kedalam lapas akibat dari kasus-kasus kriminalitas yang dilakukan dan karena situasi dan stigma sosial. Namun dengan adanya program pembinaan di dalam lapas, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, mendapatkan pendidikan, dan merasa lebih produktif, yang secara bertahap dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, proses adaptasi ke lingkungan yang baru dan tidak familier, serta perasaan yang tertekan dan cemas dapat berkontribusi pada penurunan kepercayaan diri. Faktor-faktor ini dapat membuat mereka merasa rendah diri dan tidak kontrol atas situasi mereka, dari program-program pembinaan yang didapat di dalam lapas yang selalu dilatih dari pendidikan, keterampilan dan juga dukungan yang diberikan mereka dapat merasakan dan memiliki kesempatan untuk lebih kompeten dan memiliki tujuan hidup yang lebih jelas, dan melihat dari potensi perbaikan yang dari dalam diri mereka sendiri. Semakin mereka berhasil mengatasi tantangan dan meraih pencapaian dalam program-program ini, semakin besar peluang kepercayaan diri mereka untuk pulih dan berkembang (Ardi, 2022)

Data Internasional sebanyak 10 negara dengan tingkat kriminalitas tertinggi diantaranya Suriah, Guyana, Brazil, Trinidad, Honduras, Afghanistan, Africa, Papua New Guinea, Venezuela. Dengan tingkat pertama yang banyak melakukan kasus kriminalitas tertinggi adalah Venezuela dengan tingkat kriminalitas sebanyak 84,36% Venezuela

memiliki indeks kejahatan 84,36%, tertinggi dari negara mana pun di dunia. Departemen Luar Negeri AS telah mengeluarkan peringatan perjalanan Tingkat 4 untuk Venezuela, yang menunjukkan bahwa negara tersebut tidak aman sebagai negara tujuan bepergian. *World Population Review* menjelaskan tingginya tingkat kejahatan Venezuela telah dikaitkan dengan korupsi di antara otoritas Venezuela, sistem peradilan yang cacat, dan kontrol senjata yang buruk. Karena kesulitan ekonomi negara baru-baru ini, pembunuhan, serangan bersenjata, dan penculikan meningkat (Annisia Mutia, 2021)

Data Nasional menurut (Shinta Dewi, 2017) menunjukkan data-data bahwa kejahatan pembunuhan yang dilakukan oleh perempuan di Bulu Semarang dengan kasus pembunuhan biasa (4 orang), pembunuhan berencana (2 orang), pembunuhan bayi aborsi (1 orang) dan pembunuhan bayi yang baru dilahirkan/infanticide (1 orang) dan juga data dari Agustus 2021 di Sumatra Barat dan pada bulan September 2021 dengan kasus pencurian yang dilakukan oleh perempuan yang dilakukan oleh anak muda. Seperti yang dikatakan para kriminologi bahwa dunia kriminal diliputi oleh kaum lelaki. Namun data menunjukkan bahwa dari sebanyak 278.537 orang pelaku tindak pidana yang ada yang dilaporkan kepada Mabes Polri sebanyak 270.844 orang (97,2%) adalah laki-laki dan sebanyak 7.683 orang lainnya (2,8%) dalam periode 2010-2012, presentase kasus kriminal perempuan secara konsisten terus meningkat. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kejahatan kriminalitas tidak mengenal jenis kelamin yang artinya pelaku dapat berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Data Asia terdapat 10 kota dengan indeks kriminalitas tertinggi di Asia diantaranya Afghanistan, India, Suriah, Malaysia, Kazakhstan, Bangladesh, Filipina, Maladewa, Irak. Dengan tingkat tertinggi ialah Afghanistan sebanyak 78,13 (Monavia Ayu Rizaty, 2021). Dari masalah kasus di atas terdapat faktor-faktor yang membuat individu melakukan kejahatan

kriminal seperti faktor dalam lingkungan yang tidak baik sehingga berdampak buruk, faktor ekonomi, serta faktor pergaulan bebas, dan masih kurangnya pendidikan dan ajaran lainnya sehingga individu tersebut dapat mengarah ke tindakan kriminal yang dimana akibatnya individu tersebut harus menganggung hukuman sesuai dengan tindakan kriminal yang individu tersebut lakukan.

Dampak dari masalah yang dilakukan oleh individu merugikan banyak pihak-pihak yang ada baik material maupun imaterial, merugikan masyarakat secara keseluruhan, serta mengganggu stabilitas keamanan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kriminalitas yaitu menegakkan sanksi hukum yang tegas dan tanpa pandang bulu dengan upaya pembinaan pelaku kejahatan di dalam lembaga pemasyarakatan, serta peran dari orang tua dan lembaga pendidikan dalam mendidik anak, upaya yang dilakukan juga oleh petugas lapas seperti dengan adanya layanan konseling serta pembinaan-pembinaan yang akan diberikan kepada warga binaan. (Beni Azwar, 2021)

Peran keluarga sangat penting bagi mekanisme koping pada individu. Tugas orang tua menjadikan lingkungannya sebagai lingkungan yang nyaman, membantu dalam mempelajari atau mengenal kehidupannya agar individu dapat tumbuh menjadi anak yang mandiri dan dapat mengontrol diri dengan baik. Dukungan keluarga yang semakin baik yang dirasakan oleh individu maka mekanisme koping pada individu yang merasakan banyak masalah dalam menjalankan kehidupan akan semakin adaptif.

Dukungan keluarga yang tinggi yang dirasakan oleh individu maka tidak akan mengalami stres yang berat, individu yang memiliki dukungan *social* yang bagus maka akan timbulnya koping yang baik. Dukungan emosional dari keluarga khusus pada kelompok dewasa awal yang terpidana atau melakukan kriminalitas yang menjadi warga binaan yang dimana upaya

dari layanan pemasyarakatan harus memberikan ruang bagi keluarga untuk memberikan *support*, motivasi agar mereka bisa kembali merasakan ketenangan dan dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan merasa diperhatikan dan dicintai. Pada saat menjalani hukuman individu tetap mendapatkan dukungan dari keluarga dengan baik sehingga individu selalu merasa termotivasi dan diperhatikan oleh keluarga, sehingga individu saat menjalani hukuman mempunyai coping yang adaptif, agar merasa lebih tenang dari rasa kecemasan dan stress pada saat mengalami masalah. (Kornosia, dkk 2019)

Kepercayaan diri narapidana adalah suatu keyakinan narapidana dalam melakukan kejahatan tanpa mempertimbangkan resiko yang akan terjadi bagi diri sendiri maupun orang lain, dalam hal ini narapidana memiliki kesadaran penuh dalam melakukan kejahatan. Kepercayaan diri para narapidana pada saat di dalam lapas pun harus ditanamkan di dalam jiwa narapidana yang positif karena itu sangatlah penting untuk persiapan dunia luar. (Pnur.Bayati, 2021) Kurangnya kepercayaan diri mempunyai dampak negative terhadap diri sendiri, banyak individu yang merasakan kurang percaya diri. Dampak yang terjadi pada diri sendiri seperti kesulitan untuk mengungkapkan pendapat dan berbicara di depan banyak orang, merasakan ketakutan, kekhawatiran serta memiliki sifat tidak optimis. Apabila rendah diri itu dirasakan oleh diri sendiri, maka takan merasakan bagaimana takutnya berbicara di depan banyak orang karena merasakan rendah diri tersebut atau sering dikenal dengan *insecure* karena takut disalahkan atau semua pikiran negativ yang akan muncul dalam diri, selalu merasakan kekhawatiran berlebihan sehingga sifat tidak optimis dalam diri individu tersebut selalu muncul. Pandangan yang tidak baik dalam menghadapi segala hal serta kemampuan dan harapan yang dimiliki. (Salsabila, 2021)

Ilmu keperawatan memiliki relevansi yang penting dengan lembaga pemasyarakatan (lapas) dalam beberapa aspek: Perawatan Kesehatan: Ilmu keperawatan memiliki peran krusial dalam memberikan perawatan kesehatan kepada narapidana di lapas. Perawat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merawat pasien dengan berbagai kondisi kesehatan fisik dan mental. Kesehatan Jiwa: Narapidana di lapas seringkali menghadapi masalah kesehatan jiwa. Tenaga perawat jiwa dapat memberikan perawatan dan dukungan yang diperlukan untuk membantu narapidana mengatasi masalah ini. Mereka juga dapat membantu dalam mencegah, mengenali, dan mengelola krisis kesehatan jiwa di dalam lapas. Pendidikan dan Promosi Kesehatan: Perawat di lapas dapat memberikan edukasi tentang kesehatan kepada narapidana. Ini meliputi informasi tentang penyakit menular, pola makan yang sehat, kebiasaan hidup yang baik, dan praktik-praktik yang dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental. Pencegahan Penyebaran Penyakit: Lapas adalah lingkungan yang padat, yang dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit.

Perawat memiliki peran penting dalam mengedukasi narapidana tentang kebersihan, memberikan imunisasi, dan mengawasi masalah kesehatan yang mungkin muncul di lingkungan penjara. Perawatan saat pembebasan: Ilmu keperawatan dapat membantu dalam mempersiapkan narapidana yang akan dibebaskan untuk kembali ke masyarakat. Ini meliputi memastikan mereka menerima pengobatan yang tepat dan memiliki rencana perawatan lanjutan setelah pembebasan. Pengelolaan obat dan pengobatan: Perawat memiliki peran penting dalam mengelola obat dan pengobatan bagi narapidana. Hal ini melibatkan pengawasan terhadap penggunaan obat, memastikan pengobatan yang konsisten, dan mengurangi risiko penyalahgunaan. Evaluasi Kesehatan Rutin: Perawat dapat melakukan evaluasi kesehatan rutin bagi narapidana, membantu dalam mengidentifikasi masalah kesehatan yang mungkin muncul. Ini

memungkinkan untuk tindakan dini dan pencegahan komplikasi yang lebih serius. Rehabilitasi dan pemulihan: Ilmu keperawatan memiliki pendekatan holistik terhadap perawatan pasien. Dalam konteks lapas, ini berarti membantu narapidana dalam proses rehabilitasi dan pemulihan, termasuk membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk reintegrasi. Konseling dan Dukungan Emosional: Perawat dapat memberikan dukungan emosional kepada narapidana yang menghadapi tekanan dan stres dalam lingkungan lapas. Mereka juga dapat membantu dalam memberikan konseling dan membimbing narapidana dalam mengatasi masalah pribadi atau emosional. Dengan demikian, ilmu keperawatan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan perawatan kesehatan fisik dan mental kepada narapidana di lapas serta membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

Menurut dari hasil survei (*'Women's Confidence Survey in Asia' 2021*) Perempuan yang tidak percaya diri hampir 50%. Dengan tidak merasa puas terhadap kemajuan diri mereka, selalu merasa sulit dan menjadikan semua itu sebagai tantangan untuk kehidupan. Yang dibutuhkan oleh perempuan yang kurang percaya diri yaitu tentang coping stress serta dukungan yang ada. Setelah dilakukan survei awal di Lembaga permasyarakatan perempuan kelas IIA Manado di Tomohon dapat data jumlah narapidana dengan rentang usia 20- 30 tahun berjumlah 38 orang. Dengan jenis kasus yang beragam seperti cipta kerja, asuransi, narkoba, tipikor, UU ITE, pembunuhan, penganiayaan, penggelapan, perlindungan anak, pencurian, human trafficking, penipuan, perbankan, UU kesehatan. Dengan tingkat pendidikan dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Serta Program lapas seperti pembinaan rohani, pembinaan keterampilan.

Berdasarkan dari data survey awal, maka peneliti telah melakukan penelitian lebih jauh mengenai dukungan keluarga dengan mekanisme coping yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada kelompok dewasa awal yang khususnya berada di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Manado di Tomohon karena peneliti merasa di tempat tersebut masih banyak kelompokdewasa awal yang rentang usia 20-30 tahun yang kurangnya dukungan keluarga sehingga pada saat terjadi suatu masalah individu tidak ada cara untuk menyelesaikan masalah tersebut atau tidak memiliki coping yang efektif sehingga membuat kriminalitas dan diberi hukuman di tempat binaan. Serta dampak dari masalah yang ada masih luas dari segi individu sendiri, keluarga, masyarakat. dan kasus yang masih banyak jumlahnya, hasil-hasil penelitian yang masih sedikit, dan kurangnya yang melakukan penelitian dari kelompok dewasa awal dan mengapa peneliti mengambil dewasa awal sebagai subject penelitian karena menurut peneliti yang dimana dewasa awal sudah ada dalam fase berpikir, bertindak sudah berada pada usia matang yang dimana telah menjadi tugas perkembangan dan kewajiban untuk melakukan suatu tindakan yang dapat mengarah pada tindakan kriminalitas.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan keluarga dan mekanisme koping dengan tingkat kepercayaan diri pada kelompok dewasa awal warga binaan lapas?

1.2. Tujuan

1.1.1 Tujuan umum

Diketuainya apakah ada hambatan antara faktor dukungan keluarga dengan mekanisme koping yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada kelompok dewasa awal.

1.1.2 Tujuan khusus

1. Diketuainya karakteristik responden di lembaga pemsayarakatan Perempuan kelas IIA Manado di Tomohon
2. Diketuainya dukungan keluarga dari warga binaan di lembaga Pemasayarakatan perempuan kelas IIA Manado di Tomohon
3. Diketuainya mekanisme koping dari warga binaan di lembaga Pemasayarakatan perempuan kelas IIA Manado di Tomohon
4. Diketuainya kepercayaan diri dari warga binaan di lembaga Pemasayarakatan perempuan kelas IIA Manado di Tomohon
5. Dianalisisnya hubungan antara faktor mekanisme koping dengan kelompok dewasa awal di Perempuan kelas IIA Manado di Tomohon.
6. Dianalisisnya hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan mekanisme koping yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada kelompok dewasa awal dengankasus kriminal Lembaga Pemasayarakatan Perempuan kelas IIA Manado di Tomohon
7. Kelompok dewasa awal dengan kasus kriminal di Lembaga Pemasayarakatan Perempuan kelas Manado di Tomohon

1.2 Manfaat

1. Bagi Responden

Agar ketika kembali ke masyarakat lebih baik dan tidak mengulangi perbuatannya kembali, serta dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri pada warga binaan lapas.

2. Bagi Keluarga

Memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap anak dan membantu memberikan dukungan agar siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul dan dapat menudukung proses pemulihan dengan lebih efektif.

3. Tenaga Kesehatan

Peningkatkan pengetahuan, keperawatan jiwa dapat memberukan tenaga kesehatan dilapas pengetahuan yang lebih mendalam tentang berbagai kondisi kesehatan jiwa, strategi perawatan terbaru, dan pendekatan yang efektif dalam merawat para narapidana.

4. Lembaga Pemasayarakatan

Membantu lembaga pemasayarakatan meningkatkan kualitas layanan kesehatan jiwa yang diberikakan kepada narapidana dengan memahami denga baik tentang kebutuhan dari warga binaan, serta lembaga dapat menyusun program perawatan yang efektif dan sesuai

5. Bagi penelitian selanjutnya

Memberikan informasi dan penunjang dasar serta menjadi panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya,serta menjadi sumber bahan bacaan untuk menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang faktor dukungan keluarga dengan mekanisme koping yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada kelompok dewasa muda

UKDLSM